

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Arifin (2012) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah suatu rancangan yang eksperimen, supaya data (informasi) yang dibutuhkan terkait objek penelitian bisa terkumpul secara aktual. Desain ini bisa digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menjalankan risetnya, menyusun batasan penelitian yang berkaitan dengan tujuannya, menggambarkan (mendeskripsikan) secara jelas terkait langkah yang hendaknya dikerjakan. Bersumber dari pernyataan tersebut, bisa diketahui bahwa desain penelitian memberikan kemudahan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Selain itu, desain ini mempunyai tujuan guna memberikan acuan realisasi (pertanggungjawaban) kepada seluruh tahapan yang hendak dilakukan

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Ikbar, 2012, hlm.146). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Cresweel (2010:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes worlds, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Selanjutnya pendapat Moleong (dalam ikbar 2012, hlm. 146) Menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisis data secara

Putri Utami Wijayati, 2023

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian kualitatif sangat identik dengan pengamatan peneliti, pada saat berlangsungnya penelitian kemungkinan permasalahan baru muncul sangat memungkinkan. Hal tersebut dapat terjadi karena permasalahan kualitatif yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dapat sewaktu-waktu berubah seiring perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang diteliti, sehingga proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif pada penelitian ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait suatu peristiwa yang terjadi dan bagaimana peneliti mampu menangkap penafsiran dari informan yang majemuk sehingga peneliti dapat menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan secara mendalam terkait bagaimana penguatan karakter kewarganegaraan melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Karangnunggal, yang mana merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan kualitatif membantu peneliti memperoleh data dengan cara berada di tempat dimana penelitian dilaksanakan, oleh karena itu peneliti secara fokus meneliti di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian karena peneliti terlibat untuk memahami peristiwa (fenomena) yang dialami oleh subyek penelitian baik persepsi, perilaku dan tindakan. Melalui pendekatan kualitatif peneliti menyusun teori di lapangan, oleh sebab itu teori atau kajian pustaka dalam penelitian ini dapat bertambah seiring dengan pelaksanaan penelitian, selain itu penelitian bersifat *induktive, exploratory*

dan *hypothesis generating* sehingga menjelaskan secara rinci hasil penelitian yang dilaksanakan.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini sangat tepat digunakan oleh peneliti, alasannya: Pertama, penelitian ini bersifat realitas atau sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 1 Karangnunggal sehingga perlu diteliti secara holistik. Kedua, adanya interaksi peneliti dengan subyek dan obyek penelitian. Ketiga, penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah terkait pelaksanaa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Karangnunggal yang memiliki tujuan untuk menguatkan karakter peserta didik. Keempat, penelitian ini mendorong peneliti untuk mencari sebab dan akibat yang ada dalam penelitian secara mendalam. Kelima, penelitian ini menyangkut suatu fenomena kontemporer yang merupakan keunikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Karangnunggal dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Penelitian ini, peneliti menyelidiki secara rinci dan cermat aktivitas, program, proses, atau kelompok individu. Studi kasus dibatasi oleh aktivitas serta waktu dan peneliti mengumpulkan informasi dengan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan (Creswell, 2012, hlm. 20). Studi kasus atau case study adalah untuk penelitian yang mandalam tentang suatu aspek lingkungan social termasuk manusia didalamnya, studi kasus ini bisa dilakukan terhadap seorang individu, kelompok atau golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial masyarakat (S. Nasution, 1993, hlm.55). Selain itu menurut Quinn Patton (2009), studi kasus menjadi berguna terutama ketika orang perlu memahami suatu problem atau situasi tertentu dengan amat mendalam, dan di mana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dalam bentuk pertanyaan.

Pada penelitian ini metode studi kasus dipilih, karena dengan metode ini diharapkan penelitian akan focus pada persoalan-persoalan yang mampu menggali

masalah secara lebih dalam di dalam kasus dan mampu dianalisis secara lebih baik dan diperoleh hasil yang baik. Kasus ini dipilih karena adanya keperluan untuk memperbaiki watak atau karakter, sifat, karakteristik peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Karangnunggal, khususnya dalam pembelajaran PKn yang dimana bertujuan untuk membentuk karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang sesuai dengan tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan yakni membentuk warga negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizens*) sehingga menghasilkan pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan dan harapan dari kurikulum merdeka ini.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini merupakan informan inti sekaligus kunci yang mengetahui seluk beluk permasalahan yang diteliti, oleh karena itu informasi dari informan inti dijadikan informasi yang esensial yang membantu peneliti dalam memberikan penjelasan secara rinci terkait permasalahan serta dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Danim (2002) subyek yang diteliti dalam penelitian ini relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti dimensinya sangat luas. Oleh karena itu informan merupakan sumber yang dapat mendukung peneliti selama melakukan penelitian terutama dalam hal pemberian informasi dan pemahaman yang esensial terkait data yang dibutuhkan selama penelitian. Yin (2019, hlm. 109) menjelaskan bahwa informan kunci dalam penelitian studi kasus memainkan peranan penting dan esensial karena secara rinci memberikan penjelasan serta menguasai pemahaman terkait informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Partisipan penelitian yang hendak dijadikan sumber data penelitian ialah peserta didik, guru, kepala sekolah serta para praktisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Para peserta didik dijadikan sumber dalam pengumpulan data dan informasi tentang berbagai hal mengenai penguatan karakter kewarganegaraan melalui pengimplementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu juga guru, kepala sekolah dan para praktisi dan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Putri Utami Wijayati, 2023

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi data pendukung dan penjelas dari penelitian ini. Secara rinci berikut partisipan penelitian dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No	Klasifikasi Partisipan	Jumlah
1	Wakasek Kurikulum SMAN 1 Karangnunggal	1 orang
2	Guru Ketua Praktisi P5 SMAN 1 Karangnunggal	1 orang
3	Guru PPKn SMAN 1 Karangnunggal	1 orang
4	Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Karangnunggal	1 orang
5	Peserta didik Kelas 10 Tahun Ajaran 2022-2023	9 orang
Jumlah Patisipan		13 orang

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berikut adalah penjelasan terkait partisipan penelitian diantaranya:

1) Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 1 Karangnunggal

Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 1 Karangnunggal merupakan salah satu wakil kepala sekolah yang membatu kepala sekolah dalam bidang bagaimana rencana pembelajaran dan pengajaran yang akan di lakukan di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Wakasek bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Karangnunggal ini dijabat oleh Bapak Encep Nurkholis, M.Pd (EN), yang mana dalam penelitian ini merupakan informan penting yang mengetahui bagaimana kondisi, rencana dari setiap pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran termasuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk kelas X dan XI yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

2) Guru Praktisi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Karangnunggal

Guru praktisi disini dimaksudkan ialah guru yang memegang tanggungjawab dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Karangnunggal disebut dengan divisi projek dan di ketuai oleh Ibu Dra. Dede Rohayah (DR) dimana beliau adalah guru pengajar mata pelajaran Kimia di kelas

Putri Utami Wijayati, 2023

*IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10 pada tahun ajaran 2022-2023 dan menjadi informan penting dalam penelitian ini. Divisi proyek yang dibentuk oleh Kepala SMA Negeri 1 Karangnunggal ini memiliki anggota yang terdiri dari Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ketua divisi proyek serta anggota divisi proyek yang terdiri dari para wali kelas kelas 10 Tahun Ajaran 2022-2023.

3) Guru PPKn SMA Negeri 1 Karangnunggal

Guru PPKn yang mengajar di Kelas 10 pada Tahun Ajaran 2022-2023 ialah Ibu Heti Mulya Dewi, S.H. (HMD). Beliau akan menjadi informan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan pembelajaran PPKn sehingga bagaimana adanya perubahan sikap atau perilaku (karakter) peserta didik setelah adanya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Karangnunggal.

4) Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Karangnunggal

Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Karangnunggal memiliki tim tersendiri. Untuk Guru Bimbingan Konseling di Kelas 10 Tahun Ajaran 2022-2023 oleh Ibu Maghisya Shafalita S.Pd. (MS). Beliau akan menjadi informan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikaitkan dengan adanya perubahan sikap, perilaku (karakter) peserta didik.

5) Peserta didik Kelas 10 SMA Negeri 1 Karangnunggal Tahun Ajaran 2022-2023

Peserta didik yang akan menjadi informan sebanyak 9 orang sebagai perwakilan dari perwakilan kelas. Berikut ini adalah identitas peserta didik yang akan menjadi informan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter mereka sebagai tujuan dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kurikulum Merdeka:

**Tabel 3.2**  
**Partisipan Penelitian Peserta Didik**

1	Muhamad Ripa (MR) Kelas X.1	4	Resya Rosalina Aprilian (RRA) Kelas X.4	7	Anggun Aulia (AA) Kelas X.11
2	Rizky Maulana (RM)	4	Cepi Agustian (CA)	8	Vanessa Fauziyah

Putri Utami Wijayati, 2023

*IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kelas X.5		Kelas X.1		(VF) Kelas X.9
3	Fauzan Azka Haniva (FAH) Kelas X.3	6	Naila Qais Maura (NQM) Kelas X.6	9	Marsel Chelse Mulyanda (MCM) Kelas X.7

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Karangnunggal yang beralamat di Jalan Karangnunggal, Desa Karangnunggal, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak dan merupakan salah satu sekolah rujukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga dalam hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian tugas akhir di SMA Negeri 1 Karangnunggal.

### 3.3 Langkah-Langkah Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah umum pada penelitian studi kasus diantaranya:

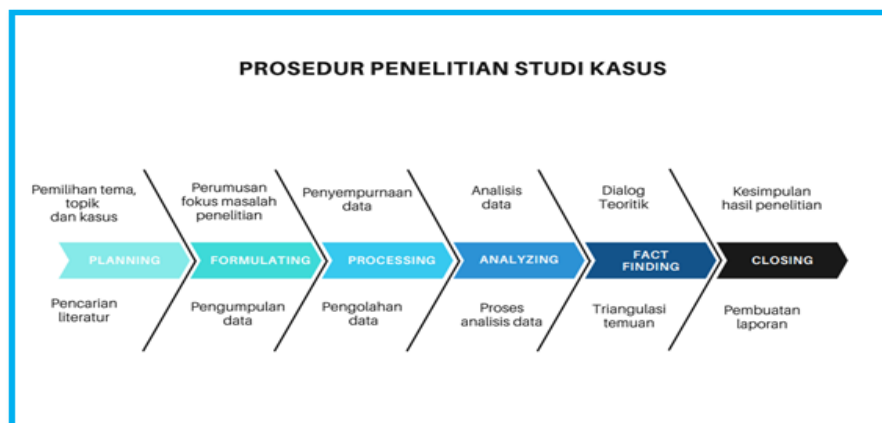
- 1) Perencanaan penelitian yaitu peneliti memilih tema, topik dan kasus yang berkaitan dengan fenomena dan isu kontemporer yang menarik untuk diteliti. Topik penelitian yang diangkat tentang penguatan karakter kewarganegaraan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, dengan kegiatan ini memiliki tujuan untuk penguatan karakter peserta didik dan ini dianggap relevan untuk memenuhi persyaratan kelayakan masalah yang diteliti. Setelah itu peneliti mencari literatur atau kajian pustaka yang relevan dengan penelitian.
- 2) Formulasi penelitian yaitu peneliti merumuskan fokus masalah yang dituangkan dalam rumusan masalah penelitian setelah itu peneliti membuat dan menggunakan instrumen penelitian untuk digunakan di lapangan.
- 3) Proses penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian di lapangan yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan.

Putri Utami Wijayati, 2023

*IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menganalisis hasil penelitian yaitu peneliti mengolah dan menganalisis serta menguji keabsahan data.
- 5) Penemuan fakta penelitian yaitu peneliti melakukan dialog teoritik serta menganalisis dan melakukan pembahasan hasil penelitian secara mendalam dan menyeluruh serta dipertajam oleh teori dan kajian pustaka yang relevan.
- 6) Simpulan penelitian yaitu peneliti menafsirkan dan mengintegrasikan temuan penelitian (*interpreting and integrating*) selanjutnya peneliti memberikan saran bagi kajian berikutnya.



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian Studi Kasus

Sumber: Rahardjo, 2017

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian kualitatif, instrument utama dalam penelitian yakni peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Nasution dalam Sugiyono (2010, hlm. 335) yakni:

“dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya yakni segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu yang masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang digunakan untuk mencapainya”.

Bukti-bukti atau data keperluan studi kasus bisa berasal dari beberapa sumber, yakni: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung,

Putri Utami Wijayati, 2023

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



observasi partisipan (Yin, 2012, hlm. 103). Sumber data dalam penelitian juga dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber bahan data dari lapangan meliputi catatan observasi kelas, pembelajaran dan lainnya.
2. Sumber bahan cetak (kepustakaan) meliputi buku teks, dokumen, makalah, kliping tentang pembelajaran PKn di sekolah menengah, sura kabar, jurnal, majalah, internet, dan lainnya.
3. Sumber Responden
  - a. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru praktisi proyek penguatan profil pelajar pancasila, Guru PPKn Kelas 11, Guru BK Kelas 11 di SMA Negeri 1 Karangnunggal
  - b. Peserta didik kelas 11 SMA Negeri 1 Karangnunggal

Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif oleh karena itu peneliti memiliki sikap yang adaptif dan luas selama penelitian berlangsung (Creswell, 1998). Pengumpulan data primer (utama) penelitian dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengumpulan data sekunder (pendukung) dilakukan peneliti melalui observasi dan analisis dokumen.

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi primer (utama) penelitian studi kasus yang sangat penting dan esensial. Peneliti mengumpulkan dan memperoleh data dengan cara berhadapan langsung dan berbincang-bincang antara peneliti dengan partisipan penelitian secara langsung tatap muka di sekolah. Wawancara secara garis besar dibagi dalam dua yakni: secara tak struktur dan secara struktur. Secara tak struktur disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (tertulis) dengan berbagai pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan (Mulyana, 2003, hlm. 180).

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, praktisi proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru PPKn Kelas 11, guru BK Kelas 11 dan peserta didik Kelas 11 SMA Negeri 1 Karangnunggal sebagai narasumber. Peneliti menggunakan wawancara bertipe *open minded* yaitu peneliti bertanya secara lebih mendalam kepada informan kunci tentang fakta-fakta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1

Karangnunggal dalam penguatan karakter peserta didik khususnya karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) serta informasi dari hasil jawaban informan digali lebih mendalam oleh peneliti. Menurut Creswell (2015, hlm. 430) kelebihan dari wawancara adalah memungkinkan partisipan untuk mendeskripsikan informasi pribadi secara terperinci.

### 3.3.2 Observasi

Bentuk pengumpulan data sekunder yang dilakukan peneliti adalah melalui observasi dengan memainkan peran dalam proses penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan kegiatan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun ikut serta mengambil peran dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas. Observasi penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendukung data yang telah didapatkan pada saat wawancara. Creswell (2015, hlm. 442) berpendapat bahwa observasi merupakan proses pengumpulan informasi yang terbuka (*open-minded*) yaitu dengan mengobservasi dan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian.

Selain itu observasi partisipasi yakni suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2012, hlm. 114). Dalam mengamati observasi partisipan untuk kepentingan penelitian, khusus untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila guna memperkuat *civic disposition* peserta didik, maka peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengamati bagaimana pemahaman peserta didik dalam mengelola, mengevaluasi, dan bertanggung jawab tentang apa yang dikerjakan saat mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta bagaimana peran guru dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila,

### 3.3.3 Dokumen

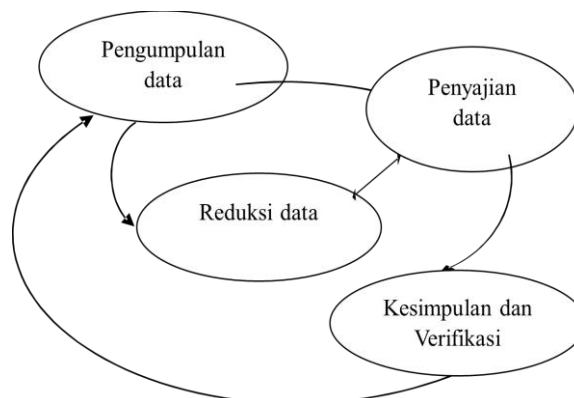
Penelitian ini menggunakan analisis dokumen sebagai sumber bukti sekunder untuk menambah dan mendukung bukti dari sumber-sumber lainnya. Dokumen terdiri dari catatan publik maupun pribadi yang didapatkan oleh peneliti di tempat penelitian atau partisipan (Creswell, 2015, hlm. 440). Dokumen yakni

berupa catatan yang sudah berlalu. Berbentuk tulisan, gambar atau karya lainnya dari seseorang (Sugiyono, 2011, hlm. 326). Rekaman arsip berupa bentuk komputerisasi yang merupakan hal yang relevan (Yin, 2012, hlm. 106). Dokumen sekolah memberikan informasi berharga bagi peneliti untuk memahami fenomena sentral (studi kasus) yang diteliti dalam penelitian.

Selain itu menurut Yin (2019, hlm. 104) penggunaan dokumen dapat membantu peneliti, diantaranya: pertama, membantu dalam memverifikasi ejaan, nama atau judul dari subyek/obyek penelitian, kedua menambah rincian spesifik dalam mendukung informasi dari sumber lainnya, dan ketiga dapat dibuat inferensiasi dari dokumen-dokumen tersebut. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan sebagai penunjang data penelitian yakni berupa modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memuat profil, dimensi, elemen, tujuan, alur aktivitas serta asesmen.

### 3.5 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data kualitatif melibatkan data dalam bentuk kata-kata daripada angka. Analisis ini melibatkan tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16).



**Gambar 3.2 Komponen Analisis Data**

Sumber: Miles dan Haberman 2014

Menurut Bogdam dan Biklen (dalam Fatahillah, 2009, hlm. 139), analisis data melibatkan proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menyusun transkrip wawancara, bahan catatan lapangan, dan data yang dikumpulkan oleh

Putri Utami Wijayati, 2023

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk melaporkan temuan penelitian kepada pihak lain.

Analisis data meliputi kegiatan menyusun data, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mencari pola, dan menentukan prioritas atau kepentingan dari setiap unit data. Setelah itu, peneliti memutuskan data mana yang akan dilaporkan. Pengetahuan tentang peningkatan kebermaknaan Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik diperoleh melalui observasi, wawancara, dan evaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab.

### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan analisis yang memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengorganisir data, serta menghilangkan yang tidak relevan.

Reduksi data melibatkan proses pengurangan atau pemilihan data yang diperoleh dari lapangan. Jumlah data yang diperoleh bisa bervariasi, dan penting untuk membuat catatan yang teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang dikumpulkan. Reduksi data dilakukan untuk membersihkan data dan memberikan makna sebagai langkah dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh peneliti serta untuk membangun teori sebagai hasil dari penelitian (Al Muchtar, 2015, hlm. 229). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 225), reduksi data melibatkan rangkuman, fokus pada hal-hal penting, pemilihan tema dan pola, serta penghilangan hal-hal yang tidak penting. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan pemilihan berdasarkan relevansi data dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Informasi-informasi secara umum diperoleh dari hasil peneliti membaca keseluruhan transkrip.
- 2) Pesan-pesan khusus (*specific message*) dari data tersebut dikompilasi dari pesan-pesan umum.
- 3) Pola umum data diketahui dari pesan-pesan khusus.

- 4) Selanjutnya, pengelompokkan data berdasarkan kategori, kejadian dan tipologinya.

Reduksi data menghasilkan ringkasan dari catatan yang diambil di lapangan baik dari catatan awal, penambahan maupun perluasan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian dimana peneliti mendapatkan data dari subyek penelitian. Hasil data tersebut diambil menjadi kesimpulan sehingga perlu penyederhanaan data yang mendukung dalam pembahasan penelitian.

### **3.5.2 Display Data (Penyajian Data)**

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan menggunakan berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan lain sebagainya. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisir data dan mengidentifikasi pola hubungan di antara mereka, sehingga lebih mudah dipahami. Al Muchtar (2015, hlm. 231) menyatakan bahwa peneliti perlu menentukan dan menyusun data secara relevan agar menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Selain itu, penting juga untuk membuat hubungan antara kategori-kategori data agar laporan penelitian dapat dipahami dengan jelas dan dapat digunakan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian.

Penyajian data mengacu pada penyusunan informasi yang terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas dan tetap terbuka hingga kesimpulan yang awalnya tidak jelas menjadi lebih rinci dan kokoh.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 243), kesimpulan dalam penelitian kualitatif diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang kuat melalui pengumpulan data lanjutan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilanjutkan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Namun, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin tidak selalu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan peneliti berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan merupakan proses di mana kesimpulan diambil berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari analisis data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menguji validitas dan kekokohan kesimpulan yang dihasilkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori baru yang dikembangkan.

### **3.6 Uji Validasi Data**

Validasi data digunakan sebagai tahap akhir atau tingkat pencapaian kebenaran atau keabsahan dari kesimpulan dalam penelitian. Validasi penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terus menerus, triangulasi data, dan optimalisasi referensi. Validasi penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui perpanjangan observasi, triangulasi, kontinuitas pengamatan, optimalisasi referensi dan *member check*. (Nasution, 1996, hlm. 114-118). Validitas data penting dilakukan karena sebagai esensi kebenaran dari suatu penelitian dan menjadi alat penting dalam suatu penelitian sehingga setiap instrument yang dibuat peneliti menjadi hal yang harus valid dan menjadi perhatian penting peneliti untuk menghasilkan penelitian yang akurat.

Uji validasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan perpanjangan pengamatan yang dilakukan di lapangan, dimana peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya serta dapat menguji ketidak benaran data yang sudah dimiliki yakni dengan cara adanya keterbukaan antara narasumber dengan peneliti. Selanjutnya dengan cara meningkatkan ketekunan yang dilakukan dengan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan serta ketekunan

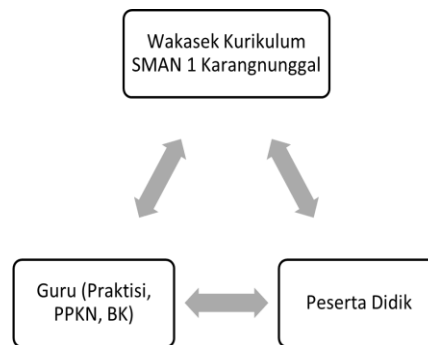
pengecekan terhadap data yang sudah dimiliki melalui bacaan dari referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi terkait penemuan dilapangan. Terakhir dengan cara triangulasi yakni dengan teknik pemeriksaan keabsahana data itu perlu pengecekan dan perbandingan. Teknik ini diartikan sebagai pengumpulan data dimana menggabungkan data dari berbagai sumber data yang telah ada (Muchson, 2010, hlm. 27)

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas atau keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sumber lain di luar data untuk memeriksa dan membandingkan data tersebut (Moleong, 2004, hlm. 178). Triangulasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

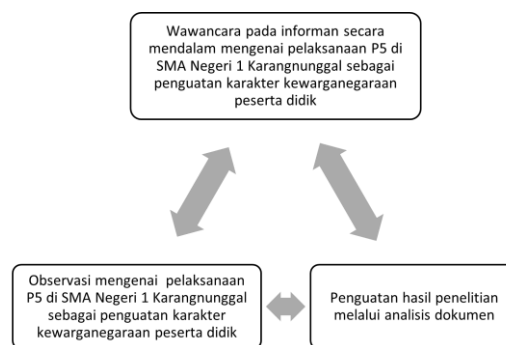
- a. Triangulasi sumber: Membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode tertentu.
- b. Triangulasi metode: Menggunakan dua strategi, yaitu: 1) Memeriksa hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan kesimpulan yang konsisten, 2) Memeriksa kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.
- c. Triangulasi peneliti: Memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data, di mana data dikumpulkan oleh beberapa orang.
- d. Triangulasi teori: Melakukan penelitian tentang topik yang sama dan menganalisis data menggunakan beberapa perspektif yang berbeda (Patton dalam Moleong, 2004, hlm. 178).

Dalam penelitian ini, variasi teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber yang dilakukan terhadap sumber-sumber data yakni tim pengembang kurikulum (Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum), guru (guru praktisi, guru PPKn, guru BK) serta peserta didik Kelas 10 Tahun Ajaran 2022-2023 SMA Negeri 1 Karangnunggal. Selanjutnya triangulasi teknik/metode dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap guru dan peserta didik. Beberapa langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber meliputi membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode penelitian ini dapat memperoleh data

yang lebih valid dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.



Gambar 3.3 Proses Triangulasi Sumber Data  
Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023



Gambar 3.4 Proses Triangulasi Sumber Data  
Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

### 3.7 Isu Etik

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang suatu fenomena. Proses ini membutuhkan kepercayaan yang kuat dan tingkat keterbukaan yang tinggi dari partisipan yang terlibat. Menurut Creswell (2015, hlm. 479), ada beberapa masalah etis yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah pemilihan sumber data yang relevan dan siap digunakan. Selain itu, peneliti kualitatif juga harus mempertimbangkan berbagai masalah yang mungkin muncul saat memfasilitasi proses penelitian, mengumpulkan data dengan memperhatikan etika yang sensitif terhadap individu atau partisipan yang diteliti, serta tempat di mana penelitian dilakukan.

Putri Utami Wijayati, 2023

*IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu